

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang akan terus berjalan dengan memfokuskan untuk mencetak generasi yang unggul dan berkarakter. Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari adanya interaksi antara individu peserta didik, guru dan lingkungan, sehingga akan memunculkan sebuah proses dalam belajar untuk mengenal dan memahami sehingga merangsang belajarnya lebih berkembang. Dengan pendidikan yang diterapkan secara optimal, diharapkan bisa membawa peserta didik mengembangkan potensi yang ada, proses pendewasaan, mengasah intelegensi maupun emosional.²

Pada dunia pendidikan tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran, di mana pada hakikatnya pembelajaran merupakan bentuk proses interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Dengan interaksi pada kegiatan pelaksanaan belajar mengajar dengan tatap muka ataupun tidak, maka pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui proses belajar dan mengajar bersama guru.³

² Laili Arfani, "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran", *Jurnal PPKN dan Hukum*, Vol. 11 (2016), 82-83.

³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahruni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 23

Masalah yang dialami dunia pendidikan sekarang memang sulit dilakukannya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya, dikarenakan pembatasan yang harus dilakukan oleh semua aktivitas kegiatan sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Maka dari itu pembelajaran agar tetap berjalan sebagaimana mestinya, sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pemberlakuan pembelajaran daring membuat peserta didik butuh adanya interaksi guru dalam menyampaikan atau membahas suatu materi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik yang harapannya bisa memahami dan memahami terhadap apa yang disampaikan guru.⁴

Seorang guru tentu memberi pengaruh terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Maka seorang guru perlu memahami peserta didik yang memang memiliki keunikan tersendiri, mungkin sama dalam fisiknya akan tetapi pasti terdapat hal yang berbeda seperti bakat, minat, kemampuan dalam belajar. Potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didik tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang mana peserta didik dalam belajar tidak menutup kemungkinan ada yang memiliki pencapaian baik tanpa ada halangan yang menjadikan masalah di dalam belajarnya. Tetapi sisi lain peserta didik juga terdapat yang memiliki masalah yang menghambat belajarnya sehingga hasil menjadi tidak maksimal. Masalah yang dialami

⁴ Yulia Indahtri, "Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi", *Info Singkat*, Vol. 12 No. 12 (2020), 14.

peserta didik terkadang tidak bisa diselesaikan oleh dirinya sendiri, dan juga terkadang ada peserta didik yang terlihat tidak mempunyai masalah dalam belajarnya padahal sebenarnya memiliki permasalahan yang sedang dialaminya.⁵

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik tidak pernah lepas dari proses interaksi yang merupakan suatu proses aktivitas belajar mengajar, yang mana guru berperan menjadi pengajar kepada peserta didik. Dalam proses ini seorang guru secara maksimal akan berupaya menggunakan kemampuan dan keterampilan agar peserta didik bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran sebagaimana apa yang diharapkan. Dengan adanya guru yang melakukan interaksi akan muncul timbal balik berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga bisa mengetahui perkembangan peserta didik dalam belajar.⁶

Upaya yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran selalu melibatkan dengan penentuan strategi yang dilakukan dengan melakukan perencanaan sebagai tahap persiapan dalam pembelajaran. Perencanaan guru tersebut, berkaitan dengan pemilihan metode, sumber belajar, dan media pembelajaran sebagai bentuk strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran bersama peserta didik. Perencanaan dalam mengajar perlu

⁵ Ismail, "Mendiagnosis Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 (2016), 31-32.

⁶ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 26.

dilakukan untuk mempertimbangkan strategi yang tepat, sehingga tujuan pembelajarannya bisa menghantarkan peserta didik dalam penguasaan materi.⁷

Peserta didik yang masih pada proses berkembang dan tumbuh dalam fase belajar yang setiap individunya mempunyai karakteristik atau ciri khas yang tentu berbeda-beda. Menurut pandangan Desmita bahwa anak yang masih duduk dibangku sekolah tentu akan berbeda karakteristiknya dengan anak yang umurnya masih di bawahnya. Maka dalam hal ini, tentu cara belajar setiap anak akan berbeda untuk menangkap suatu materi dalam pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan oleh peserta didik dalam belajarnya akan menunjukkan perolehan yang bermacam-macam. Pada proses pembelajaran, guru pasti terlibat dalam kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik, dalam pelaksanaannya tersebut tentu terdapat permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik yang dapat mempengaruhi kesuksesan belajar.⁸

Permasalahan belajar yang kerap terjadi dialami sebagian peserta didik mengacu pada aspek pemahaman. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik salah satunya terdapat pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pemahaman yang harus dipahami dan diketahui, karena di dalamnya membahas mengenai peristiwa atau sejarah yang sangat penting berkenaan dengan perkembangan Islam dari waktu ke waktu. Maka dari sini, peserta didik dituntut harus bisa memahami sejarah perkembangan Islam dari zaman Rasulullah SAW hingga saat ini.

⁷ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik* (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), 13-14.

⁸ Ika Maryani, et al., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 12.

Pembelajaran di MTsN 5 Kediri dilakukan dengan daring, sehingga peserta didik kelas VII mengikuti pembelajaran bersama guru tidak dengan tatap muka secara langsung. Namun, meskipun begitu peserta didik dalam belajar terus mengalami peningkatan yang ditunjukkan hasil belajarnya yang semakin baik pada pelajaran SKI. Padahal pelajaran SKI tentu banyak materi yang bisa membuat peserta didik menjadikan belajarnya bosan dan sulit untuk mengolah materi seperti memahami dan menghafal keterangan, peristiwa, tokoh dan tahun.

Guru SKI di MTsN 5 Kediri lebih menekankan pada minat dan kemampuan memahami materi pada peserta didik kelas VII dimata pelajaran SKI. Pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI tidak terpisahkan dengan adanya guru yang menerapkan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik agar bisa mengerti terhadap isi materi pelajaran serta jelas dan mudah untuk mengikuti apa yang telah diinstruksikan guru. Banyak metode yang diterapkan guru pada pembelajaran SKI di MTsN 5 Kediri dalam pelaksanaannya sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih nyaman untuk peserta didik dalam belajar.

Strategi yang dipilih oleh guru SKI dengan metode yang variasi mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sejak awal, yang menekankan pada minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik pada pelajaran SKI dengan berdasar pada kondisi belajar yang dialami. Dengan strategi yang dipakai dalam pembelajaran supaya dapat menciptakan

pembelajaran yang baik dengan langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga bisa menjamin peserta didik mencapai tujuan dalam pembelajaran.⁹

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait strategi guru dalam pembelajaran daring yang telah dirancang memiliki banyak variasi supaya tercapainya tujuan pembelajaran sehingga peserta didik lebih giat dalam belajar. Maka dari itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTsN 5 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 5 Kediri?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 5 Kediri?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 5 Kediri?
4. Bagaimana metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang tercantum, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

⁹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 93.

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 5 Kediri.
3. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 5 Kediri.
4. Untuk mengetahui metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 5 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Dari segi teoritis

Bisa memberikan kontribusi wawasan ataupun ilmu pengetahuan dan bisa dimanfaatkan peneliti dalam menarik pertimbangan untuk menetapkan tindak lanjut terkait mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran.

2. Dari segi praktis

- a. Untuk madrasah

Dapat dijadikan acuan dalam usaha untuk menganalisa kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga bisa memperbaiki kualitas pembelajaran serta memberdayakan kualitas pendidik lebih profesional dalam mengajar.

b. Untuk guru

Bisa membuat guru menjadi inovatif baru agar pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan dan strategi yang dipakai guru akan membuat pembelajaran semakin lebih hidup dan menjawab permasalahan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

c. Untuk peserta didik

Menjadikan pembelajaran lebih maksimal dengan menggunakan berbagai strategi guru yang diaplikasikan di kelas serta menjawab semua kesulitan belajar yang dihadapi agar bisa menemukan jalan keluarnya.

d. Untuk peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang strategi dalam menangani kesulitan belajar peserta didik dan agar mengetahui berbagai strategi guru dalam mengajar di masa pandemi *covid-19*.